

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia pada era globalisasi saat ini sudah semakin meningkat oleh sebab itu perusahaan semakin dituntut untuk lebih lagi berinovasi dan unggul dalam berbisnis. Banyak nya persaingan yang terjadi antar perusahaan mengakibatkan perusahaan harus lebih lagi mengembangkan bisnisnya dan menarik banyak investor agar dapat mewujudkan inovasi tersebut serta mendapatkan dana yang dibutuhkan. Atas dasar inilah perusahaan berusaha mendapatkan dana dengan menjual sahamnya karena tidak mungkin perusahaan hanya meperoleh dana dari bank saja.

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada public dengan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas hasil audit. Selain itu, juga akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan. Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ialah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan

meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan penundaan pembelian dan penjualan atas saham hingga laporan keuangan diterbitkan.

Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Sebanyak 532 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia Per 10 Agustus 2016 (www.sahamok.net). Peningkatan tersebut menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan berusaha mencari sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan selain dari sumber internal perusahaan agar perusahaan tersebut semakin berkembang. Salah satunya dengan cara menjual kepemilikan saham perusahaan kepada investor. Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* juga berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan.

Perusahaan menjual sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange). BEI menuntut setiap perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya oleh sebab itu untuk meningkatkan performa juga dalam menjual saham perusahaan akan berupaya untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya guna mencerminkan bahwa perusahaan tersebut baik bagi para calon investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016:3) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan yang terjadi dalam satu periode kegiatan operasional. Dalam PSAK 1 tahun 2013 tujuan umum dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dimana sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam pengambilan keputusan, pemegang saham dan investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan (SAK) serta telah diaudit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit.

Kepercayaan pemegang saham dan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar dapat dipercaya, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, akurat, tepat waktu serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh sebab itu keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun.

Dalam PSAK No. 1 tahun 2013 dinyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika pelaporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /PJOK 04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang tercantum pada pasal 7 yaitu Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan

Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir.

Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal pelaporan auditor independen menunjukkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan Audit Report Lag. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya kenaikan terkait dengan jumlah emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016, kemudian pada tahun 2017 keterlambatan melaporkan Laporan Keuangan menurun, namun pada tahun 2018 terjadi lagi kenaikan dimana ada 24 perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangannya. Berikut fenomena yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Fenomena Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan

Tahun	Audit Report Lag
2015	Payah, 52 Telat Laporkan Keuangan
2016	Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 68 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015. Terkait sanksi maka bursa akan mengenakan peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta
2017	BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan

	Keuangan
2018	pihak BEI mencatatkan ada 15 emiten yang dari tahun 2015 tidak menyerahkan laporan keuangan. Untuk itu, BEI tak segan-segan untuk menghentikan perdagangan emiten tersebut.
2019	Sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan.

Pada laporan keuangan audit 2015, terdapat 52 emiten yang dinyatakan terlambat. Pada laporan keuangan audit 2016, terdapat 68 emiten yang dinyatakan terlambat. Pada tahun 2017 terdapat 70 emiten dinyatakan terlambat. Sedangkan pada laporan keuangan audit tahun 2018 terjadi penurunan dimana terdapat 15 emiten yang dinyatakan tidak mematuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, pada tahun 2019 terjadi kenaikan dimana sebanyak 24 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya.

Keterlambatan pelaporan Laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan keuangan. Sanksi yang akan diberikan BEI sesuai dengan ketentuan II.6.3. peraturan Nomor I-H kepada emiten yang melanggar yaitu berupa peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari, tertulis II untuk keterlambatan 31 hari hingga 60 hari, hingga peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000. Berdasarkan hal ini jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dan masih adanya kasus keterlambatan pelaporan laporan keuangan ini membuat penulis beranggapan bahwa *audit report lag* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan.

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dan masih adanya perbedaan hasil penelitian, dengan begitu penulis beranggapan bahwa *audit report lag* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada jenis industri yaitu peneliti menggunakan seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan

2015 agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Dan perbedaan selanjutnya terlihat dari variabel independen yang digunakan peneliti yaitu variabel ukuran Kantor Akuntan Publik dengan mengambil ukuran KAP yang berafiliasi asing, karena KAP yang besar dan terkenal memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak daripada KAP yang lebih kecil oleh sebab itu ukuran KAP dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (**Mawireke, 2018**). Hal ini senada dengan (**Chasanah, 2017**) bahwa *audit report lag* merupakan jangka waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan antara lain: anak perusahaan multinasional, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, serta solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain opini auditor dan afiliasi KAP.

Menurut (**Al-Tahat, 2015**) ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang sering dikaitkan dengan *audit report lag* dari laporan keuangan (tahunan atau laporan sementara). Sedangkan menurut (**Mawireke, 2018**) ukuran perusahaan adalah kecil besarnya satu perusahaan yang pengukurannya dengan memakai jumlah kekayaan yang dipunyai oleh perusahaan. Hubungan ukuran

perusahaan terhadap *auditreport lag* yaitu semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Karena itu, perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Menurut **(Kasmir, 2016, p. 196)** rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hubungan profitabilitas terhadap *auditreport lag* yaitu ketika perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian, hal itu akan mempengaruhi *auditreport lag*. Karena laba identik dengan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha, adanya efek berita baik (laba) seperti itu bisa berpengaruh pada harga saham kepercayaan masyarakat dan lainnya **(Adebayo, 2016)**.

Menurut **(Kasmir, 2016, p. 150)** rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Hubungan profitabilitas terhadap *auditreport lag* yaitu perbandingan yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya perbandingan dari hutang sehingga akan meningkat pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat, cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*).

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variable ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas serta menggunakan jumlah sampel dan tahun penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Davika, 2020)** penelitian ini membahas tentang pengungkapan *auditreport lag* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *auditreport lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Mewa, 2019)** penelitian ini membahas tentang pengungkapan *auditreport lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Tanuka, 2018)**, penelitian ini membahas tentang pengungkapan *auditreport lag* pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sedangkan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas,

likuiditas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya yaitu:

1. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu menjamin bahwa *audit report lag* semakin cepat.
2. Profitabilitas yang rendah atau Profitabilitas yang tinggi belum tentu membuat *audit report lag* lebih cepat karena pada penelitian sebelumnya, profitabilitas belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang belum tentu dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan karena pada penelitian terdahulu, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan.
5. Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya belum tentu menjamin *audit report lag* lebih cepat.

6. Jenis industri belum tentu menjamin *audit report lag* lebih pendek karena jenis industri belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag* pada penelitian sebelumnya.
7. Masih adanya kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia, yakni sebanyak 63 emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga tanggal 02 Mei 2016.
8. Adanya hasil penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari penelitian terdahulu dari faktor-faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu berupa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Perusahaan Publik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan publik, khususnya perusahaan dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan kepada publik melalui pengelolaan khususnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit (*audit report lag*) oleh auditor dan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Selain itu, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pada penelitian ini.

3. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan publik.